

## **BAB VII**

### **LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PANTI ASUHAN**

#### **A. Konsep Dasar ISAK 35**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) pada tanggal 11 april 2019, yang didalamnya mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang kini telah berganti menjadi ISAK 35. PSAK dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba. ISAK 35 telah efektif digunakan untuk entitas yang menginterpretasikan pada periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) menjelaskan rincian penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba yang telah disajikan sebagai berikut ini :

1. PSAK 1 : penyajian laporan keuangan paragraph 05 menyatakan jika “ pernyataan terminology yang sesuai dengan entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sector publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor public menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat didalamnya.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.
2. PSAK 1 : penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas yang berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali

atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan.

4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :

(a) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas pengguna sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. (IAPI,2020).

Ruang lingkup dari ISAK 35 ini meliputi:

- a) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
- b) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP).
- c) Interpretasi ini diterapkan secara khusus untuk penyajian laporan keuangan. Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik :
  1. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan,
  2. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Selanjutnya terkait dengan interpretasi didalam ISAK 35 adalah:

- a) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan serta persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*.
- b) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas tersebut untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
- c) Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto'

daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

- d) Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun beberapa factor yang harus dipertimbangkan.
1. Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
  2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika berorientasi nonlaba tanpa menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.
  3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau tebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.<sup>1</sup>

#### **A. Tujuan Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan**

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

---

<sup>1</sup> Setiadi, *Implementasi Isak 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya, Volume 6 Nomor 2, 2021, hal. 94-107

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>2</sup>

Secara umum, alat pengendali dan pengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi adalah terdapat dalam laporan keuangan. Sedangkan dari sudut pandang pengguna pihak luar, merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan yayasan panti asuhan (yang termasuk dalam organisasi nirlaba atau nonlaba) yang termuat dalam SFAC yang bermanfaat baik bagi calon dan penyedia serta pekamai dan calon pemakaiannya dalam hal antara lain:

1. Memberikan informasi dan membuat keputusan rasional terkait alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non bisnis serta kapasitasnya melanjutkannya.
3. Memberikan informasi terhadap nilai kinerja manajer non bisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan dan aspek lainnya.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi dalam satu periode.
6. Memberikan informasi terkait cara organisasi mendapatakan dan mengeluarkan kas, mengenai utang dan pembayaran, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas.<sup>3</sup>

## **B. Jenis Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan**

Jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang dihasilkan dari siklus akuntansi berorientasi nonlaba anatara lain :

1. Laporan posisi Keuangan  
Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

---

<sup>2</sup> Sukma Diviana, dkk, *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 15 Nomor 2, 2020, hal. 113-132.

<sup>3</sup> Mashun, dkk, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), hal. 188-189.

a. Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan diantaranya:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b. Liabilitas

Klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas atau kewajiban adalah:

- 1) Utang
- 2) Pendapatan Diterima Dimuka
- 3) Utang Lainnya
- 4) Utang Jangka Panjang

c. Aset Neto

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

- 1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*), adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.
- 2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*). ialah menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan

aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi atau rugi neto

## 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam:

- a. Aktivitas Operasi adalah penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas Pendanaan adalah penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

5. Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.<sup>4</sup>

**C. Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Berdasarkan ISAK 35**

1. Laporan Posisi Keuangan Terdapat dua format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan antara lain:

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Berikut ini contoh laporan posisi keuangan format A:

---

<sup>4</sup> Sukma Diviana, dkk, *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 15 Nomor 2, 2020, hal. 113-132.

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2**  
*(dalam jutaan rupiah)*

	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i><b>Aset Lancar</b></i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i><b>Aset Tidak Lancar</b></i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i><b>Liabilitas Jangka Pendek</b></i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i><b>Liabilitas Jangka Panjang</b></i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<i><b>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</b></i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i><b>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</b></i>		
	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

(A)

\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri. Berikut ini adalah contoh formatnya:<sup>5</sup>

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Lancar</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</b>	xxxx	xxxx
<b>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</b>	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Neto</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

(B)

\*\* ) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada dua format Laporan Penghasilan antara lain:

- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal, yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif;

<sup>5</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonba*, (Jakarta: IAI, 2018)

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2**  
**(dalam jutaan rupiah)**

	20X2	20X1
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER</b>		
<b>DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
<b>Total Beban</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER</b>		
<b>DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto. Berikut ini adalah contoh formatnya<sup>6</sup>:

<sup>6</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonba*, (Jakarta: IAI, 2018)

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2**  
**(dalam jutaan rupiah)**

	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>BEBAN</b>						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
<b>Total Beban</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>						
	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan)<sup>7</sup>. Berikut ini adalah formatnya:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Setiadi, *Implementasi Isak 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya, Volume 6 Nomor 2, 2021, hal. 94-107)

<sup>8</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonba*, (Jakarta: IAI, 2018)

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<b>Surplus tahun berjalan</b>	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Total</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

ⓑ

Ⓐ

\*\*\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

#### d. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi. <sup>9</sup> Berikut ini adalah format laporan arus kas metode langsung

<sup>9</sup> Setiadi, *Implementasi Isak 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya, Volume 6 Nomor 2, 2021, hal. 94-107

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Arus Kas**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2**  
**(dalam jutaan rupiah)**

	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Selanjutnya adalah format laporan arus kas metode tidak langsung:<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonba*, (Jakarta: IAI, 2018)

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Arus Kas**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2**  
*(dalam jutaan rupiah)*

	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</b>		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan uraian kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan laporan keuangan lainnya wajib disajikan serta menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).<sup>11</sup>

**E. Contoh Kasus**

Yayasan Panti Asuhan Darusalam (YPD), merupakan salah satu yayasan yang berada di Provinsi Jawa Barat yang telah berdiri sejak 17 Maret 1998. YPD saat ini memiliki 5 orang staff kantor dan 10 orang pengurus, yang memberikan pelayanan berupa jasa sosial bagi masyarakat umum khususnya anak sekolah SD-SMP melalui program bimbingan belajar dan asrama bagi anak-anak yatim piatu. Selama tahun 2020 telah memperoleh penerimaan keuangan yang berasal dari berbagai pihak (pemerintah setempat, donatur, pembayaran les, sumbangan) yang digunakan untuk mendanai pengeluaran operasional kantor, kegiatan rutin, serta pengeluaran lainnya. Berikut ini merupakan rincian daftar neraca sebelum penyesuaian periode 31 Desember 2020 yang dimiliki oleh Yayasan Darusalam, tugas anda sebagai seorang akuntan diminta untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan data tersebut!

---

<sup>11</sup> Setiadi, *Implementasi Isak 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya, Volume 6 Nomor 2, 2021, hal. 94-107

**YAYASA PANTI ASUHAN DARUSALAM**  
**NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas dan setara kas	616.000	
Tanah	900.000	
Bangunan	590.000	
Akum. Peny. Bangunan		550.000
Kendaraan	460.000	
Akum. Peny. Kendaraan		360.000
Perlt Yayasan	567.000	
Akm. Peny. Peralatan Yayasan		271.000
Aset neto tanpa pembatasan		500.000
Aset neto dengan pembatasan		650.000
Sumbangan dengan pembatasan		659.000
Sumbangan tanpa pembatasan		913.500
Biaya uang saku anak	24.500	
Biaya Listrik	107.000	
Biaya Telepon	4.000	
Biaya Air	5.600	
Biaya Peny. Bangunan	80.500	
Biaya Peny. Kendaraan	90.000	
Biaya Peny. Aset Tetap	8.900	
Biaya Honorer Karyawan	17.000	
Biaya Maulud Nabi	39.000	
Biaya Sandang Dan Pangan	60.000	
Biaya Kesehatan	20.000	
Biaya Nuzulul Quran	16.000	
Biaya Pembangunan	8.000	
Biaya Tunjangan Hari Raya	20.000	
Biaya Bantuan Sosial	30.000	
Biaya Pendidikan	40.000	
<b>Jumlah</b>	<b>3.703.500</b>	<b>3.703.500</b>

1. Laporan Posisi Keuangan

<b>YAYASAN PANTI ASUHAN DARUSALAM</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2020</b>	
<b>(Dalam Ribuan Rupiah)</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset lancar</b>	
Kas dan setara kas	616.000
Piutang bunga	-
Investasi jangka pendek	-
Aset lancar lain	-
<b>Total aset lancar</b>	<b>616.000</b>
<b>Aset tidak lancar</b>	
Tanah	900.000
Bangunan	590.000
Akum. peny. bangunan	(550.000)
Kendaraan	460.000
Akum. peny. kendaraan	(360.000)
Perltatan yayasan	567.000
Akm. peny. peralatan yayasan	(271.000)
Total aset tidak lancar	1.336.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.952.000</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas jangka pendek	-
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-
Total liabilitas jangka pendek	-
<b>Liabilitas jangka panjang</b>	
Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	-
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>	
Tanpa pembatasan (without restriction)	500.000
Dengan pembatasan (with restriction)	650.000
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>1.150.000</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>3.102.000</b>

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

<b>YAYASAN PANTI ASUHAN DARUSALAM</b> <b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020</b> <b>(dalam ribuan rupiah)</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	913.500
Jasa layanan	-
Penghasilan investasi jangka pendek	-
Penghasilan investasi jangka panjang	-
Lain-lain	-
<b>Total Pendapatan</b>	<b>913.500</b>
<b>Beban</b>	
Biaya uang saku anak	(24.500)
Biaya Listrik	(107.000)
Biaya Telepon	(4.000)
Biaya Air	(5.600)
Biaya Peny. Bangunan	(80.500)
Biaya Peny. Kendaraan	(90.000)
Biaya Peny. Aset Tetap	(8.900)
Biaya Honorer Karyawan	(17.000)
Biaya Maulud Nabi	(39.000)
Biaya Sandang dan Pangan	(60.000)
Biaya kesehatan	(20.000)
Biaya nuzulul quran	(16.000)
Biaya Pembangunan	(8.000)
Biaya Tunjangan Hari Raya	(20.000)
Biaya Pendidikan	(40.000)
<b>Total Beban</b>	<b>(540.500)</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>373.000</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	659.000
Penghasilan investasi jangka panjang	-
<b>Total Pendapatan</b>	<b>659.000</b>
<b>Beban</b>	
Biaya bantuan sosial	30.000
Kerugian akibat kebakaran	-

<b>Total Beban</b>	<b>30.000</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>629.000</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>256.000</b>

3. Laporan Perubahan Aset Neto

<b>YAYASAN PANTI ASUHAN DARUSALAM</b> <b>LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020</b> <b>(dalam ribuan rupiah)</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	500.000
Surplus (defisit) tahun berjalan	373.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo akhir	873.000
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	
Saldo awal	-
Surplus tahun berjalan	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-
<b>Saldo akhir</b>	-
<b>Total</b>	-
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	650.000
Surplus (defisit) tahun berjalan	629.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
<b>Saldo akhir</b>	1.279.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2.152.000</b>

## 4. Laporan Arus Kas

<b>YAYASAN PANTI ASUHAN DARUSALAM</b>	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>	
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020</b>	
<b>(dalam ribuan rupiah)</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari sumbangan tanpa pembatasan	913.500
Kas dari sumbangan dengan pembatasan	659.000
Kas untuk uang saku anak	24.500
Kas untuk membayar listrik	107.000
Kas untuk membayar telepon	4.000
Kas untuk biaya air	5.600
Kas untuk biaya peny. Bangunan	80.500
Kas untuk Biaya Peny. Kendaraan	90.000
Kas untuk Biaya Peny. Aset Tetap	8.900
Kas untuk Biaya Honorer Karyawan	17.000
Kas untuk Biaya Maulud Nabi	39.000
Kas untuk Biaya Sandang dan Pangan	60.000
Kas untuk Biaya kesehatan	20.000
Kas untuk Biaya nuzulul quran	16.000
Kas untuk Biaya Pembangunan	8.000
Kas untuk Biaya Tunjangan Hari Raya	20.000
Kas untuk Biaya Bantuan Sosial	30.000
Kas untuk Biaya Pendidikan	40.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	1.002.000
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian aset tetap	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Penerimaan hasil investasi	-
Pembelian investasi	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	
Investasi dana abadi (endowment)	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan lain:	
Pembayaran utang jangka panjang	-
kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-
<b>Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas</b>	<b>1.002.000</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>616.000</b>

<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>
--

<b>1.618.000</b>
------------------

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>YAYASAN PANTI ASUHAN DARUSALAM</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020</b>	
<b>1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan</b>	Penyusunan laporan keuangan Yayasan Darusalam mengacu pada ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
<b>2. Penerimaan Keuangan</b>	Penerimaan berasal dari berbagai pihak antara lain: bantuan pemerintah setempat, donatur, jasa, sumbangan
<b>3. Pengeluaran Keuangan</b>	Pengeluaran terdiri dari biaya pembangunan, pendidikan, sandang dan pangan, bantuan sosial, uang saku, kesehatan, nuzulul quran, tunjangan hari raya, maulid nabi, listrik, telepon dan air.
<b>4. Aset Neto</b>	Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan merupakan aset yang telah diberikan sumber daya dengan pembatasan dan sudah memperoleh keuntungan karena tujuan pemberi sumber daya sudah terlaksanakan, maka keuntungan dapat dibebaskan dari batasan sumber daya.

#### F. Latihan Soal

Yayasan Panti Asuhan Amanah, merupakan yayasan yang memberikan pelayanan berupa jasa sosial bagi masyarakat umum khususnya asrama bagi anak-anak yatim piatu, dengan pendiri Bapak Hj. Romah pada tahun 2010. Selama tahun 2019 telah memperoleh penerimaan keuangan yang berasal dari berbagai pihak (pemerintah setempat, donatur, pembayaran les, sumbangan) yang digunakan untuk mendanai pengeluaran operasional yayasan. Tugas anda sebagai buatlah laporan keuangan dengan menggunakan data tersebut!

**YAYASA PANTI ASUHAN AMANAH  
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN  
31 DESEMBER 2019  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas dan setara kas	600.000	
Tanah	700.000	
Bangunan	400.000	
Akum. Peny. Bangunan		202.400
Kendaraan	260.000	
Akum. Peny. Kendaraan		60.000
Perlt Yayasan	980.000	
Akm. Peny. Peralatan Yayasan		230.000
Aset neto tanpa pembatasan		710.000
Aset neto dengan pembatasan		550.000
Sumbangan dengan pembatasan		650.000
Sumbangan tanpa pembatasan		800.000
Biaya uang saku anak	21.500	
Biaya Listrik	40.000	
Biaya Telepon	5.000	
Biaya Air	5.900	
Biaya Honorer Karyawan	16.000	
Biaya Maulud Nabi	9.000	
Biaya Sandang dan Pangan	70.000	
Biaya kesehatan	19.000	
Biaya Berbagi Nasi	8.000	
Biaya Tunjangan Hari Raya	12.000	
Biaya Bantuan Sosial	6.000	
Biaya Pendidikan	50.000	
Jumlah	3.202.400	3.202.400